

## Pengaruh BOPO, NIM Serta ROA Terhadap CAR Pada Bank Swasta Nasional Devisa Yang Tercatat Di BEI

Medika Julia Jonardy<sup>1</sup>, Nanu Hasanuh<sup>2</sup> – Universitas Singaperbangsa Karawang

### ABSTRACT

*This study aims to determine and analyze the impact of managing operating costs, managing productive assets, and considering the ability of assets to generate profits on the risk of loss that may be faced by the company. The sample used in this study is a national private foreign exchange bank listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. To conduct this research, a sample of 36 data is needed. This study uses several methods, namely classical assumption testing, hypothesis testing, and multiple regression analysis. Meanwhile, to help the calculations in this study used statistical methods from the SPSS program. This study finds out whether the BOPO and ROA variables have no effect on the CAR variable, while the NIM variable has an effect on the CAR. With this study it can be concluded that the company must pay attention to and regulate capital adequacy properly so that the health of the bank is always well maintained.*

**Keywords:** BOPO, NIM, ROA, CAR, Bank Health.

### PENDAHULUAN

Perspektif perbankan nasional dalam aspek permodalan ialah perihal yang berarti, tentang itu diakibatkan kompetisi global dikala ini menginginkan kekuatan permodalan dengan jumlah yang cukup besar. Dengan adanya perihal ini usaha untuk memperbaiki kapitalisasi bank dan bobot aktiva yang kondusif, bank sentral sudah membuat peraturan untuk kesehatan kapitalisasi bank, pada faktor lain peraturan itu berguna sebagai Prudential Banking Supervision, dengan itu perusahaan tidak kehilangan arah kala menemui kesulitan yang akan muncul nantinya.

Modal adalah hal yang konsekuensial di dalam dunia perbankan, hal itu disebabkan karena pengaruh pada pengembangan usaha dan juga dapat mewardahi risiko dari aspek aspek yang akan terjadi (Sari & Kusumawardhani, 2016). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan kekuatan atau cara bank sebagai pengukur modal demi mencukupi kepentingan deposan, menjaga keteraturan dan efisiensi sistem keuangan di mana rasio ini mengukur pada perbandingan antara jumlah suatu modal dengan aset yang tertimbang berdasarkan risiko.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah bentuk perbandingan kapitalisasi yang menyatakan keahlian bank guna menyiapkan anggaran untuk kebutuhan mengembangkan usaha serta

menampung risiko rugi anggaran yang berdampak pada aktivitas operasi bank. Di dalam CAR ini memperlihatkan bahwa penyusutan aset bank bisa saja ditutup dengan equity bank yang ada, oleh sebab itu semakin naik CAR semakin baik suasana bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah bentuk dari perbandingan kapitalisasi yang memperlihatkan kemampuan bank guna menyiapkan anggaran untuk kepentingan mengembangkan usaha dan mewartahi resiko rugi anggaran yang berdampak pada aktivitas operasi bank. Di dalam CAR ini memperlihatkan bahwa penurunan aset bank bisa saja ditutup dengan equity bank yang ada, semakin naik CAR semakin baik situasi bank serta menanggung permodalan beresiko (Hidayati & Hasanah, 2022).

Dalam penelitian ini, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bisa menjadi variabel dependen lain yang mewartahi hubungan dengan tingkat kepengaruhan kecukupan modal terhadap kinerja perbankan. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki hubungan di dalamnya. BOPO ialah rasio yang bermanfaat guna menimbang suatu keahlian manajemen bank tentang kendali anggaran operasional terhadap pendapatan operasional bank. BOPO yang besar ini hendak berpengaruh menyusutkan CAR, serta BOPO yang terbilang kecil juga akan berpengaruh menaikkan CAR. BOPO yang besar bisa diartikan dengan anggaran operasional yang dihadapi lebih mendominasi dibandingkan pendapatan operasional, akibatnya modal akan mudah dipakai sebagai penutup biaya operasional tersebut. BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR, hubungan positif bisa didapatkan apabila riset ini memiliki arti BOPO berbanding balik kepada CAR.

*Return on Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki dampak hubungan yang signifikan. Diketahui bahwa ROA adalah suatu rasio guna mengukur sampai berapa besar bank mendapatkan hasil laba secara menyeluruh. ROA yang naik tidak selalu akan memberikan dampak kepada CAR disebabkan karena kenaikan dan juga penurunan CAR membawa pengaruh banyak faktor, antara lain yaitu besarnya nilai CAR tidak hanya dari profit, melainkan dari modal pemilik bank. Naik dan juga turunnya CAR bisa dibidang sangat ditentukan oleh perubahan risiko operasinalbank yang terdapat dalam ATMR.

*Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai hubungan yang relevan. *Net Interest Margin* merupakan rasio yang berguna untuk memperkirakan keahlian manajemen bank dalam memproses aktiva suatu bank guna memberikan hasil pendapatan dari bunga bersih. Semakin naik NIM yang sudah dimiliki oleh bank maka hal tersebut menunjukkan semakin berkualitas juga kinerja dari bank tersebut, hal ini mempunyai arti bahwa pendapatan bunga bersih bank yang naik akan berpengaruh pada CAR yang semakin naik. Penelitian ini menunjukkan bahwa NIM sangat berpengaruh signifikan pada peningkatan CAR.

Beberapa bank memiliki kecukupan modal bank yang sangat patut guna dilindungi, maka dari itu wajib untuk dicermati apa saja aspek yang bisa mempengaruhi kecukupan modal, hingga dari hal tersebut bisa jadi pilar dasar guna mengolah modal bank, antara lain profitabilitas, kualitas aktiva serta operasional. Semakin bagus mutu ketiga perspektif ini maka dapat disebut bahwa kapitalisasi bank yang terlibat juga semakin baik.

Dari fenomena yang diterapkan penelitian ini, menghasilkan grafik yang berfluktuasi, hal tersebut menyebabkan kecukupan modal pada bank akan menimbulkan risiko yang membahayakan pada modal bank. Contoh dari fenomena tersebut adalah Variabel x yaitu bopo mengalami kenaikan maka bisa saja modal dipergunakan untuk menutupi biaya operasional, dalam hal ini BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR. Dan juga pada fenomena penelitian ini digambarkan ROA mengalami fluktuasi, maka dilihat keahlian perusahaan untuk mendapatkan

keuntungan pada masa depan, dengan hal tersebut ROA berpengaruh positif terhadap CAR. Untuk variabel NIM pada penelitian ini mengalami fluktuasi juga, dengan data ini menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi adalah semakin naik variabel NIM maka dapat digambarkan kinerja perusahaan sangat bagus, hal tersebut menyatakan bahwa NIM berdampak sangat signifikan terhadap peningkatan CAR.

Pada penelitian (Gladis Kusuma Jaya, 2017) menunjukkan secara parsial bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif yang sangat baik terhadap CAR pada 5 Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) periode penelitian 2004-2015. Pada riset (Fani Awaliana Putri, 2016) memperlihatkan bahwa BOPO dengan cara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR karena BOPO menggambarkan penurunan BOPO yang artinya peningkatan anggaran operasional lebih sedikit dibandingkan dengan penurunan pendapatan operasional. Karena adanya hal tersebut maka meningkatnya biaya operasional lebih dikit dibandingkan meningkatnya pendapatan operasional. Menurut penelitian (Handayani & Taswan 2017) yang memperlihatkan hasil yang mendukung bahwa NIM mempengaruhi CAR secara positif dan signifikan.

## LANDASAN TEORI

### *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Ikatan Banker Indonesia (IBI, 2017) *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio dari sebuah kecukupan modal yang dimiliki pihak perusahaan perbankan, dengan peran rasio ini diukur melalui perbandingan antaranya jumlah modal perusahaan perbankan dengan aset tertimbang menurut risiko atau ATMR. Menurut (Harahap, 2013), *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang menampilkan dan memandangkan sejauh apa modal pemiliki saham bisa menutup aset yang berisiko. Menurut (Pandia, 2012) memaparkan bahwa CAR merupakan kecukupan modal bank ataupun kelayakan bank untuk permodalan sebagai penutup kerugian yang terjadi dalam perkreditan atau bahkan dalam perdagangan sekuritas. Sehingga CAR dapat menampilkan bagaimana modal bank sudah memadai sebagai penunjang kebutuhan dan untuk dasar penilaian prospek kelanjutan usaha bank. Menurut (Winda, 2016), (Gustaf, 2016), dan (IBI, 2015), berikut adalah rumus daripada CAR:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR (Aset Tertimbang Menurut Risiko)}} \times 100\%$$

### **Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO adalah anggaran yang dikeluarkan oleh pihak bank untuk rencana melakukan aktivitas usaha utamanya (contohnya seperti, anggaran bunga, anggaran tenaga kerja, anggaran pemasaran serta anggaran operasi yang lain). Menurut Hariyani (2010;54), Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) ialah perbandingan yang efektif sebagai pengukur kemampuan kinerja bank untuk dapat mengendalikan anggaran operasional pendapatan operasional. BOPO bisa dinyatakan sebagai berikut semakin turun nilai BOPO maka memperlihatkan semakin efektif bank untuk melaksanakan kegiatan usahanya. Bank yang kondusif memiliki rasio BOPO yang lebih rendah dari 1, sedangkan bank yang kurang kondusif maka rasionya lebih dari 1. Bagi (Muljono, 1995) dengan cara integritas BOPO dapat diformulasikan semacam selanjutnya ini:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

### *Net Interest Income (NIM)*

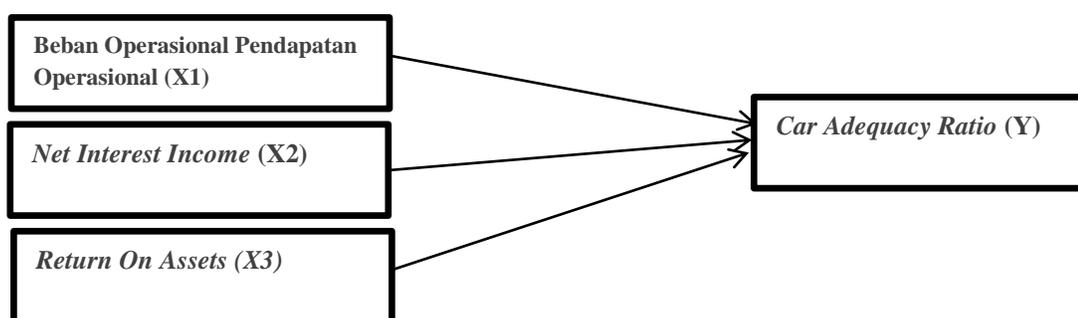
Menurut Bank Indonesia dalam Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 mengatakan bahwa NIM adalah suatu perbandingan rasio antara pendapatan bunga bersih dan juga rata-rata aset produktif. Menurut (Riyadi, 2004), dimana pendapatan bunga bersih ini didapatkan dari pendapatan bunga yang dihasilkan bank lalu dikurangkan dengan biaya bunga bank yang bisa menjadi beban. Menurut (Ayustia Riana Dewi dan I putu, 2018) mengatakan bahwa pendapatan yang asalnya dari bunga bersih dalam sebuah perusahaan perbankan jika semakin naik maka menunjukkan kemampuan suatu bank untuk menyalurkan kredit maka dari itu keuntungan yang bisa diterima bisa jadi meningkatkan. Menurut (Muljono, 1995) berikut Rumus dari rasio *Net Interest Income*:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Outstanding Kredit}}$$

*Return on Assets (ROA)*. Menurut Hery (2019) ROA termasuk salah satu rasio yang menampilkan berapa banyak kontribusi aset untuk menciptakan keuntungan. Bilamana pengembalian dari aset semakin naik, maka dari itu akan naik pula jumlah dari keuntungan yang dihasilkan. Begitupun dengan sebaliknya ketika terjadi pengembalian aset semakin turun maka akan semakin turun juga jumlah keuntungan yang diperoleh. Menurut (Fathiyah Andini dan Irni Yunita, 2015) semakin naik kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan maka dana yang didapatkan dan juga digunakan sebagai penambah komponen modal akan terus mengalami peningkatan sehingga nilai CAR juga akan meningkat. Berikut adalah rumus dari ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini merupakan sajian dari kerangka pemikiran untuk penelitian ini:



**Gambar 1. Paradigma Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan metode analisis yakni analisis kuantitatif dimana analisis ini dijelaskan dengan angka. Untuk perhitungannya menggunakan metode statistik dengan bantuan program SPSS. Dalam penelitiannya analisa data juga menggunakan pengujian asumsi klasik, uji hipotesis, dan juga analisis regresi berganda.

## PEMBAHASAN

### Koefisien Determinasi

Mengukur kemampuan modal untuk menjabarkan beberapa variabel bebas pada penelitian ini maka digunakan Analisis koefisien determinasi. Untuk nilai koefisien determinasi ini memperlihatkan persentase pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terbatas. Nilai koefisien determinasi alias *Adjusted R Square* memperlihatkan sejumlah 0,447. Dari data itu membuktikan bahwa keahlian variabel bebas untuk menjabarkan CAR yakni sebesar 44,7% dan sisanya 55,3% CAR dapat terjadi dari faktor lain tidak hanya variabel bebas.

### Uji F-statistik

Untuk nilai F bisa dihitung dari model regresi yaitu 10,142 dan nilai probabilitasnya sejumlah 0,000 dapat diartikan lebih rendah dibanding 0,05. Dari hal itu bisa diartikan model regresi bisa dipakai dalam penelitian ini dengan penggunaan variabel BOPO, NIM, ROA secara bersamaan dapat menunjukkan pengaruh terhadap variabel CAR.

### Uji T-statistik

Penelitian ini menggunakan Uji T statistik guna menilai pengaruh variabel independen dengan cara parsial terhadap variabel dependen. Berikut tabel Hasil Uji T statistik:

**Tabel 1. Uji T Model Regresi**  
Coefficients<sup>a</sup>

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1     | (Constant) | 3,746                       | 1,114      |                           | 3,364  | 0,002 |
|       | LnX1       | -0,016                      | 0,246      | -0,017                    | -0,266 | 0,947 |
|       | LnX2       | -0,393                      | 0,122      | -0,420                    | -3,222 | 0,003 |
|       | LnX3       | 0,115                       | 0,045      | 0,644                     | 2,571  | 0,15  |

a. Dependent Variabel: LnY

Sumber: Data pada table adalah data yang diolah dengan SPSS

Berikut adalah model persamaan regresi yang terjadi:

$$\text{LnY} = 3,746 - 0,016 \text{ LnX1} - 0,393 \text{ LnX2} + 0,115 \text{ LnX3}$$

Pada penelitian ini Hipotesis 1 adalah adanya pengaruh negatif dari BOPO terhadap CAR. Hasil untuk pengujian hipotesis 1 memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sejumlah  $-0,266$  dengan signifikansi sebesar  $0,947$  ( $p > 0,05$ ). Dengan hal tersebut maka BOPO dinyatakan tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis tersebut yaitu semakin naik nilai BOPO maka CAR akan mengalami penurunan, tetapi data yang diperoleh menyatakan bahwa nilai BOPO mengalami penurunan sedangkan CAR juga mengalami penurunan. Dengan data tersebut menyatakan bahwa BOPO terhadap CAR tidak berpengaruh signifikan dan Hipotesis 1 diterima.

Hipotesis 2 merupakan Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh positif pada CAR. Hasil yang ditunjukkan dari pengujian hipotesis 2 memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-3,222$  dengan signifikansi sebesar  $0,0003$  ( $p < 0,05$ ). Dengan hal tersebut maka dinyatakan NIM sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diajukan adalah semakin naik nilai NIM maka berpengaruh baik pada CAR dengan kata lain CAR juga semakin meningkat, sedangkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai NIM mengalami kenaikan dan CAR mengalami penurunan. Dengan data tersebut menyatakan bahwa NIM terhadap CAR berpengaruh negatif dan Hipotesis 2 ditolak.

Hipotesis 3 adalah memiliki pengaruh positif dari ROA terhadap CAR. Dari hasil yang diperoleh hipotesis 3 memperlihatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,571$  dengan signifikansi sebesar  $0,150$  ( $p > 0,05$ ). Dengan hal itu ROA tidak sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang diajukan yakni semakin naik nilai ROA maka semakin naik juga nilai dari CAR, tetapi menurut data yang diperoleh menghasilkan bahwa nilai ROA naik sedangkan CAR turun secara signifikan. Dengan data tersebut menyatakan bahwa ROA terhadap CAR tidak berpengaruh dan Hipotesis 3 diterima.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bersumber hasil yang sudah didapatkan dari data penelitian serta pembahasan, maka bisa menghasilkan kesimpulan antara lain secara parsial BOPO tidak berdampak relevan terhadap CAR pada Bank swasta nasional devisa periode 2015- 2020. Secara parsial NIM berdampak negatif terhadap CAR pada Bank swasta nasional devisa rentang waktu 2015- 2020. Dengan cara parsial ROA tidak berdampak relevan kepada CAR pada Bank swasta nasional devisa rentang waktu 2015- 2020. BOPO, NIM, ROA terhadap CAR pada Bank swasta nasional devisa periode 2015-2020 memiliki dampak yang signifikan secara simultan. Dalam melaksanakan penelitian ini ada beberapa keterbatasan. Pertama, dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yang berbeda dengan hipotesis yang diajukan. Kedua, dalam pengerjaan penelitian ini memiliki waktu yang terbatas untuk mencari data. Mengenai analisis yang telah diperoleh, disarankan manajemen bank harus segera mengawasi ketiga variabel yang berpengaruh terhadap CAR, yaitu variabel BOPO, NIM, dan ROA. Manajemen bank juga sebaiknya melindungi variabel CAR agar konsisten pada 8% sesuai peraturan dari Bank Indonesia

## DAFTAR PUSTAKA

Andini, F., & Yunita, I. 2015. Analisis Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), NonPerforming Loan (NPL), dan Loan To Deposit Ratio (LDR) Terhadap Capital Adequacy

- Ratio (CAR) Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *E-Proceeding of Management*, 2(2), 1384–1391.
- Fitrianto, H., & Mawardi, W. 2006. Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas dan Efisiensi Terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 3(1), 1–11.
- Hidayati, M. I., & Hasanah, N. 2022. Pengaruh CAR dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 8(2), 77-83.
- Oktaviana, R., & Syaichu, M. 2016. Analisis Pengaruh Size, ROA, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro Journal of Management*, 5(4), 1–10.
- Rianto, L., & Salim, S. 2020. Pengaruh ROA, LDR, NIM, dan NPL Terhadap Capital Adequacy Ratio (CAR). *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1114–1122.
- Sari, M., & Zulfiar, E. 2017. Pengaruh Loan to Deposit Ratio, NonPerforming Loan, dan Return on Asset Terhadap Capital Adequacy Ratio pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan*, 3(1), 85–104.
- Tabrizi, A. 2014. Analisis Pengaruh Variabel Makro Terhadap NonPerforming Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2005 – 2013. *Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah*. Jakarta.